

**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP
PERSISTENSI LABA (Studi empiris pada Perusahaan Perbankan di
Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)**

Oleh :

Melia Wida Rahmayani¹

e-mail : meliawidar@unma.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris dari pengaruh laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan verifikatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga data perusahaan perbankan yang diperoleh sebanyak 31 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 21. Data penelitian harus bebas dari pertimpangan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu ada uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dan uji t untuk mengetahui masing masing variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan uji f untuk mengetahui semua variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Secara simultan variabel laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, hal ini karena setelah adanya koreksi fiskal maka laba akuntansi dan laba fiskal tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba perusahaan.

Kata Kunci : Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Persistensi Laba

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan suatu perusahaan. Melalui laba suatu perusahaan dapat dikatakan baik atau tidaknya, hal ini menjadikan laba sebagai peran penting bagi sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya. Laba juga dapat diartikan sebagai keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya (I Made Andi, 2013:196).

Jika perusahaan memperoleh laba yang cukup besar dan mampu untuk memberikan deviden di setiap tahunnya kepada investor/pemegang saham, maka perusahaan tersebut mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dalam memperoleh laba yang besar, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan. Selain laba yang besar, perusahaan juga harus mampu membuat laba tersebut menjadi berkualitas. Untuk mengukur kualitas laba suatu perusahaan dapat menggunakan persistensi laba, nilai umpan balik, tepat waktu, kejujuran penyajian, dan keterujian.

Dalam penelitian ini persistensi laba digunakan karena menurut Nurul dan Dwi Martani (2014), persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh *stakeholders* untuk mengevaluasi kejadian-

kejadian di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Laba yang persisten adalah laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*) (Salsabila, 2016).

Tidak hanya informasi kinerja perusahaan saja yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian Nurul dan Dwi Martani (2014), informasi tentang pajak perusahaan sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan juga turut memberikan informasi mengenai persistensi laba. Dalam perusahaan laporan keuangannya menyajikan dua laba yang dapat mempengaruhi persistensi laba yaitu laba akuntansi dan laba fiskal.

Laba akuntansi merupakan laba rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku (Pupu, 2015). Laba dikatakan persisten ketika perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang dan ketika aliran kas maupun akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan yang diperoleh (Wijayanti, 2006). Laba fiskal digunakan untuk menghitung besarnya pungutan pajak sesuai dengan standar yang ada di dalam peraturan perpajakan (Tuti, 2012).

Jika laba akuntansi yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan dan mampu mempertahankan jumlah labanya maka persistensi laba perusahaan

dapat dicapai. Sebaliknya jika laba akuntansi yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan maka hal tersebut membuat perusahaan tidak dapat mencapai persistensi labanya, karena kekurangan laba atau perusahaan tidak mampu mempertahankan jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan laba fiskal merupakan laba yang dilaporkan pada laporan keuangan fiskal (Ratri, 2017). Laba fiskal dapat digunakan sebagai *benchmark* (patokan) untuk mengevaluasi laba akuntansi (Munawaroh, 2011). Dimana jika laba fiskal mengalami kenaikan maka akan mengurangi laba akuntansi suatu perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi persistensi laba perusahaan karena laba yang diperoleh akan menurun akibat hasil dari pengurangan laba fiskal.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Perusahaan perbankan dipilih karena di industri keuangan memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang artinya industri keuangan harus lebih banyak menyediakan pembiayaan investasi untuk pembangunan. Minimnya kontribusi keuangan dalam perekonomian sebuah negara tentu hal yang ironis. Sebab sebagai sumber pembiayaan, industri keuangan seharusnya menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi.

Industri keuangan Indonesia di dominasi oleh perbankan, dimana dari total aset industri keuangan sebesar Rp. 8.362 triliun, sekitar 79% atau setara dengan Rp. 6.581

triliun merupakan aset perbankan. Sedangkan dari sisi laba bersih yang diperoleh dalam industri perbankan, pada tahun 2014 dan 2015 tercatat di dunia perbankan yang mengalami penurunan laba, dimana pada tahun 2014 tercatat laba bersih industri perbankan sebesar Rp. 112,16 triliun sedangkan pada tahun 2015 tercatat hanya sebesar Rp. 104,63 triliun. Nilai tersebut turun sebesar 6,7%.

Dapat disimpulkan bahwa meskipun aset yang dimiliki dan perencanaan yang baik sudah dibuat oleh perusahaan, hal tersebut tidak mampu menaikkan perolehan laba pada perusahaan yang artinya persistensi laba atau revisi laba tidak mampu dicapai oleh kedua perusahaan perbankan tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil perbedaan penelitian pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2011) menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan secara parsial laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Menurut Ahmad (2016) menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut Andriansyah (2014) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba

fiskal dengan nilai negatif tidak menunjukkan bahwa persistensi laba perusahaan rendah. Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang bernilai positif maka semakin rendah persistensi laba perusahaan, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara statistik oleh I Made Andi (2013).

Berdasarkan dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi empiris pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)”** guna memberikan bukti yang benar dan akurat dari penelitian terdahulu sebelumnya.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap persistensi laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Bagaimana pengaruh laba fiskal terhadap persistensi laba empiris pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Bagaimana pengaruh laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan laba rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku (Fuadah dan Pupu, 2015). Dalam menghasilkan laba akuntansi bisa di lihat dari perhitungan laporan keuangan komersial. Laporan keuangan komersial disusun berdasarkan prinsip akuntansi atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan dimaksud untuk keperluan berbagai pihak seperti manajemen dalam perusahaan maupun investor atau pemegang saham.

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Jadi laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut PSAK 46 paragraf ketujuh laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode bentuk langsung yaitu:

Laba Sebelum Pajak (laba akuntansi)
= Total pendapatan – Total beban.

Laba Fiskal

Menurut Salsabila (2016) laba fiskal adalah laba atau rugi selama periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan ditujukan untuk menjadi dasar perhitungan PPh. Chowijaya (2014) menyatakan bahwa laba fiskal (*taxable income*) merupakan laba yang digunakan

sebagai dasar dalam pengenaan pajak penghasilan yang dapat dihitung dengan cara laba akuntansi ditambah atau dikurangi dengan besarnya perbedaan tetap dan perbedaan permanen sesuai dengan metode perhitungan uang berlaku di dalam peraturan perpajakan.

Laporan keuangan fiskal dibuat dengan cara melakukan rekonsiliasi fiskal terhadap laporan keuangan komersial. Dengan kata lain laporan keuangan fiskal disusun melalui sebuah proses rekonsiliasi antara akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal. Pengakuan atas kewajiban pajak yang ditangguhkan sebagai beban pajak penghasilan dalam periode berjalan adalah untuk menjamin bahwa seluruh beban yang terkait dengan pendapatan yang sudah terjadi selama periode berjalan dilaporkan dalam laporan laba rugi periode berjalan. Dalam akuntansi komersial, hal ini sejalan dengan konsep penandingan (*matching method*).

Dari penjelasan tersebut dibuat rumus untuk menghitung laba fiskal (Hery, 2014) yaitu :

$$\text{Laba bersih (laba fiskal)} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban pajak penghasilan.}$$

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan revisi laba akuntansi pada tahun depan yang diimplikasikan oleh laba akuntansi pada tahun berjalan (Suwandika dan Astika, 2013). Menurut Fanani (2010) menyatakan bahwa persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future*

earnings) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*).

Suatu ukuran laba dapat menggambarkan kinerja suatu manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk membayar bunga, kredit, deviden investor, dan pajak pemerintah. Informasi laba juga dapat dipakai mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang, menafsir resiko dalam berinvestasi, dan lain-lain.

Seperti yang telah diketahui bahwa tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Laba perusahaan yang diukur dengan menggunakan *accrual accounting* pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan daripada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas (Hery, 2014)

Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya persistensi laba yaitu perubahan laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan (laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak pada tahun sebelumnya) dibagi dengan total aset yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2015-2017.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio perhitungan yang sama, karena rasio perhitungannya sederhana sehingga mudah dipahami dibandingkan dengan penelitian lain yang perlu untuk pemahaman lebih dengan rumus sebagai berikut :

$$PRST = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_{t-1} - \text{Laba sebelum pajak}_t}{\text{Total Aset}}$$

Pengembangan Hipotesis

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba sehingga dapat digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kejadian-kejadian dimasa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Persistensi laba bisa didefinisikan sebagai revisi laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang yang diimplikasi oleh inovasi laba tahun berjalan. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba (Ahmad, 2016).

Laba dikatakan persisten ketika perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang dan ketika aliran kas maupun akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan yang diperoleh (Wijayanti, 2006). Laba akuntansi merupakan laba rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku (Fuadah dan Pupu, 2015), jika laba akuntansi yang diperoleh oleh perusahaan mengalami kenaikan dan mampu mempertahankan jumlah labanya maka persistensi laba perusahaan dapat dicapai. Sebaliknya jika laba akuntansi yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan maka hal tersebut membuat perusahaan tidak dapat mencapai persistensi labanya, karena kekurangan laba atau perusahaan tidak mampu mempertahankan jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Laba fiskal merupakan laba yang dapat digunakan sebagai *benchmark* (patokan) untuk mengevaluasi laba akuntansi (Munawaroh, 2011). Dimana jika laba fiskal mengalami kenaikan maka akan mengurangi laba akuntansi suatu perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi persistensi laba perusahaan karena laba yang diperoleh akan menurun akibat hasil dari pengurangan laba fiskal.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini

1. H1 : Laba akuntansi berpengaruh terhadap persistensi laba (Studi empiris pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2015-2017).
2. H2 :Laba Fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba (Studi empiris pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2015-2017).
3. H13 : Laba akuntansi dan Laba Fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba (Studi empiris pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2015-2017).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Peneliti memilih populasi yang akan diteliti dalam penelitian yaitu seluruh perusahaan dibidang perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017 yang terdapat sebanyak 44 perusahaan perbankan.

Teknik pengambilan sampe dalam penelitian ini adalah nonprobability yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penelitian sampel

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 2	Periode Agustus - Februari	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------

dengan pertimbangan dalam menentukan sampel dari populasi, yaitu :

1. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan yang sudah di audit serta di publikasikan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2015 sampai 2017, serta memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian in.
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk mata uang Indonesia yaitu Rupiah.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laba maupun

dalam arus kas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pemilihan sampling diatas, peneliti mendapatkan sampel sebanyak 31 dari hasil pengurangan 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan 2017. Perusahaan yang telah dipilih sebanyak 93 perusahaan dari hasil perkalian 31 perusahaan selama 3 tahun.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

Hasil Penelitian

Tabel 1.1

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,000E-013	,104		,000	1,000					
	Zscore: Laba Akuntansi	1,784	,205	1,784	1,728	,002	,437	,024	,024	,326	8,862
	Zscore: Laba Fiskal	-,283	,651	-,283	-,435	,664	,431	-,046	-,045	,226	7,862

a. Dependent Variable: Zscore: Persistensi Laba

Sumber : Output SPSS 21, diolah sendiri (2020)

Persamaan Regresi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

$$Y = - 1000 + 1,784 X_1 - 0,283 X_2$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar -1,000. Artinya jika variabel independen yakni laba akuntansi (X₁) dan laba fiskal (X₂) dianggap bernilai 0, maka nilai persistensi laba (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 adalah sebesar -1,000.
2. Koefisien regresi laba akuntansi (X₁) sebesar 1,784 bernilai positif. Artinya bahwa jika laba akuntansi ditambah 1 satuan maka akan menaikkan persistensi laba pada perusahaan perbankan sebesar 1,784 satuan. Jika laba akuntansi diturunkan 1 satuan maka akan menurunkan persistensi laba pada perusahaan perbankan sebesar 1,784 satuan.
3. Koefisien regresi laba fiskal (X₂) sebesar -0,283 bernilai negatif. Artinya bahwa jika laba fiskal dinaikkan satu satuan maka hal ini akan menurunkan persistensi laba pada perusahaan perbankan sebesar -0,283 satuan. Sedangkan jika laba fiskal diturunkan satu satuan maka akan menaikkan persistensi laba pada perusahaan perbankan sebesar -0,283 satuan.

Tabel 1.2
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,774	2	,887	,885	,416 ^b
1 Residual	90,226	90	1,003		
Total	92,000	92			

a. Dependent Variable: Zscore: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Zscore: Laba Fiskal, Zscore: Laba Akuntansi

Sumber : Output SPSS 21, diolah sendiri (2020)

Uji Hipotesis

1. Pengaruh laba akuntansi terhadap persistensi laba

Berdasarkan tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan t_{hitung} variabel laba akuntansi adalah t_{hitung} 1,728 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Karena nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 1,728 > 1,66177 dan nilai signifikannya 0,002 < 0,05, maka H₀ ditolak. Hal ini berarti laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap persistensi laba dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Pengaruh laba fiskal terhadap persistensi laba

Berdasarkan tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan t_{hitung} variabel laba fiskal adalah t_{hitung} - 0,435 dengan tingkat signifikan sebesar 0,664. Karena nilai t_{hitung} < t_{tabel} yaitu - 0,435 < 1,66177 dan nilai signifikannya 0,664 > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti laba fiskal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

persistensi laba sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap persistensi laba tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

3. Pengaruh laba akuntansi dan laba fiskal

Berdasarkan hasil uji simultan diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang terdapat dalam tabel ANOVA yaitu sebesar $0,885 < 3,09$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sig sebesar $0,416 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Pembahasan

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Andriansyah (2014) yang menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Dimana faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba yaitu laba akuntansi yang diperoleh oleh perusahaan, jika laba akuntansi tinggi maka persistensi laba yang diperoleh akan meningkat dengan kata lain keberlangsungan hidup perusahaan akan terus berlanjut. Berbeda dengan laba akuntansi yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami penurunan maka persistensi laba juga akan ikut turun dan keberlangsungan hidup perusahaan akan diragukan.

Sejalan dengan teori dimana laba akuntansi merupakan laba rugi yang diperoleh selama satu periode akuntansi yang dikurangi oleh beban pajak. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka dapat

dikatakan perusahaan memiliki persistensi laba yang baik, begitu pula sebaliknya jika laba yang diperoleh tidak meningkat maka perusahaan bisa dikatakan tidak memiliki persistensi laba perusahaan. Seperti yang telah dinyatakan oleh Wijayanti (2006) yaitu dimana laba bisa dikatakan persisten ketika perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang.

Menurut hasil penelitian yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Andriansyah (2014) dan sejalan dengan teori yang telah disampaikan. Dimana jika laba akuntansi mengalami peningkatan pada perusahaan perbankan hal tersebut mampu memperoleh persistensi laba yang tinggi, karena kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh laba akuntansi tidak dapat diragukan lagi dalam memperoleh laba yang persisten.

Pengaruh Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Andriansyah (2014) yang menyatakan bahwa laba fiskal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Dimana dalam suatu perusahaan atau badan usaha setiap tahunnya berharap untuk mendapatkan laba yang meningkat akan tetapi adanya laba fiskal yang diperoleh oleh perusahaan ternyata tidak mampu mempengaruhi persistensi laba perusahaan

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dimana laba fiskal merupakan perhitungan untuk memperoleh pungutan pajak dalam perusahaan yang mampu mempengaruhi persistensi laba perusahaan. Laba fiskal biasanya dapat digunakan untuk pengenaan pajak penghasilan dengan cara perhitungan laba akuntansi dikurangi atau ditambah oleh perbedaan tetap dan perbedaan permanen yang sesuai dengan metode perhitungan perpajakan. Jika laba fiskal mengalami kenaikan maka akan menghasilkan laba bersih yang kecil dan menghasilkan persistensi laba perusahaan menjadi kecil.

Menurut hasil penelitian yang menyatakan bahwa laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Andriansyah (2014) dan sejalan dengan teori yang telah disampaikan. Dimana jika laba fiskal mengalami peningkatan pada perusahaan perbankan hal tersebut tidak mampu memperoleh persistensi laba yang tinggi, karena kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh laba fiskal dapat diragukan dalam memperoleh laba yang persisten.

Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian konsisten dengan hasil penelitian I Made (2013) yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Besarnya perbedaan hasil dari laba akuntansi

dan laba fiskal ternyata memiliki penyusutan yang relatif stabil sehingga laba akuntansi dan laba fiskal tidak dapat mempengaruhi adanya persistensi laba.

Hasil teori mengenai laba akuntansi dan laba fiskal yang dapat mempengaruhi persistensi laba dimana hasil dari perhitungan kedua laba tersebut dapat memperoleh laba bersih pada perusahaan. Hasil dari perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal dapat mempengaruhi laba dimasa yang akan datang (Munawaroh, 2011). Teori tersebut tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini, dimana ketika laba akuntansi dan laba fiskal naik atau turun maka tidak mampu menaikkan atau menurunkan persistensi laba.

Menurut hasil penelitian yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari I Made (2013) dan sejalan dengan teori yang telah disampaikan. Dimana jika laba akuntansi dan laba fiskal mengalami peningkatan pada perusahaan perbankan hal tersebut tidak mampu memperoleh persistensi laba yang tinggi, karena kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh laba akuntansi bersamaan dengan laba fiskal ternyata diragukan dalam memperoleh laba yang persisten.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan mampu mempertahankan laba sehingga perusahaan dapat memperoleh persistensi laba
2. Laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya laba fiskal pada perusahaan perbankan tidak dapat mempengaruhi adanya persistensi laba perusahaan. Jika laba fiskal mengalami kenaikan atau mengalami penurunan maka hal tersebut tidak mampu menaikkan atau menurunkan persistensi laba perusahaan.
3. Laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika suatu perusahaan mengalami koreksi fiskal akibat adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal maka perusahaan tersebut tidak mampu untuk memperoleh persistensi laba.

Saran

1. Sebaiknya untuk memperoleh persistensi laba perusahaan lebih selektif lagi dalam menghitung laba yang ada di laporan keuangan untuk prediksi di tahun yang akan datang.
2. Meskipun laba fiskal tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba, sebaiknya perusahaan tidak mengabaikan perhitungan laba fiskal itu sendiri.

Daftar Pustaka

1. Suwandika dan Astika, 2013. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 5(1):196-214.
2. I Made Andi S, Ida Bagus Putra A, 2013. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada Persistensi Laba*. ISSN 2302-8556. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
3. Pupu Samratul Fuadah, 2015. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (Book-tax different) terhadap Persistensi Laba*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.
4. Wijayanti, Handayani Tri, 2006 *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
5. Tuti Nur Asma, 2013. *Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Ratri Annisa, Lulus Kurniasih, 2017. *Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba*

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 2	Periode Agustus - Februari	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------

- Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba.* Vol. 17, No. 1 : 61-75
7. Munawaroh, 2011. *Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba dan Arus Kas pada KPRI"Karya Sehat" Jombang.* Vol 15 No 2 ISSN 1411-0393
 8. Ahmad, Rita A., Kharis 2016. *Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi selisih Laba Akuntansi dengan Laba Pajak pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.* *Journal Of Accounting* Vol. 2, No. 2.
 9. Andriansyah Chowijaya, Rizal Effendi, dan Cherrya Dhia W.,. 2014. *Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Fiskal, dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba.* STIE. Palembang.
 10. Hery, (2014). *Akuntansi Perpajakan.* PT. Grasindo, Jakarta

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 2	Periode Agustus - Februari	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 2	Periode Agustus - Februari	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------

JAKSI

Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 2	Periode Agustus - Februari	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------